



**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DAN HARGA POKOK
PRODUKSIPERAHU FIBERGLASS 3 GT DENGAN METODE JOB
ORDERCOSTING (Studi kasus pada Cv. Cipta Karya Sejati)**

Imelda Efendi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the calculation of production costs and cost of goods manufacture in the manufacture of a 3 GT fiberglass boat which is calculated using the job order costing method on a true work copyright cv. This research is a descriptive study with a quantitative approach using primary and secondary data sources taken directly from the company as a source of research data by collecting data such as observations, interviews, and documentation. The results of this study in presenting the calculation of production costs using the job order costing method, the company produces 44 units of 3 GT fiberglass boats amounting to Rp.260.121.000,00. Furthermore, for the calculation of the cost of production using the job order costing method the company produces 44 units of fiberglass boat amounting to Rp.510.121.000,00. And the obstacle experienced by the company is the delay in disbursing work wages.

Keywords: *Production Cost, Cost Of Goods Sold, Job Order Costing*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi dalam pembuatan perahu *fiberglass* 3 GT yang dihitung menggunakan metode *job order costing* pada Cv. Cipta Karya Sejati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diambil langsung dari perusahaan, sebagai sumber data penelitian dengan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyajian perhitungan biaya produksi dengan metode *job order costing* perusahaan memproduksi 44 unit perahu *fiberglass* 3 GT sebesar Rp. 260.121.000,00. Selanjutnya untuk perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* perusahaan memproduksi 44 unit perahu *fiberglass* 3 GT sebesar Rp.510.121.000,00, dan kendala yang dialami oleh perusahaan adalah keterlambatan pencairan upah kerja.

Kata kunci: Biaya produksi, Harga Pokok Produksi, Job order costing

I. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan perlu menekan biaya produksi agar harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi, sehingga harga jual produk tersebut juga tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada daya saing produk di tempat lain. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Perusahaan harus tepat dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan besarnya harga pokok produk itu sendiri. Apabila pimpinan perusahaan kurang tepat dalam menentukan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi, maka akan berakibat pada volume penjualan yang kurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai (Sari 2016:2).

Dari hasil observasi awal Cv. Cipta Karya Sejati adalah badan usaha berpengalaman yang mengerjakan proyek nasional yang bergerak dibidang manufaktur yang kegiatan utamanya adalah pembuatan perahu berbahan *fiberglass* 3 GT. Perusahaan ini mulai mendirikan usahanya pada tahun 2016 berlokasi di

RT. 001 RW 001 Kel.Rum Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Dan memiliki tenaga kerja yang berjumlah 15 orang dan terbentuk tiga kelompok masing-masing yang terdiri 5 orang karyawan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Selama ini Cv. Cipta Karya Sejati belum menghitung secara akurat berapa biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga perusahaan belum bisa menetapkan biaya produksi dan harga pokok produksi dengan tepat, padahal perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi yang tepat akan sangat membantu perusahaan untuk mencapai keberhasilan kompetitif. Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi dan harga pokok produksi adalah metode *job order costing*. Metode *job order costing* adalah metode perhitungan biaya yang sederhana namun akurat untuk menentukan biaya produk (Manoppo, 2016:3).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Abdullah (2018) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture). Perbedaan penelitian ini terletak pada, pertama; lokasi penelitian, yaitu pada

CV. Cipta karya sejati, Kel.Rum Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Kedua; peneliti menambah satu variabel independen yaitu biaya produksi. Kenapa peneliti ingin menambahkan variabel biaya produksi, karena biaya produksi penting diterapkan dalam suatu perusahaan baik itu dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan lain dalam meningkatkan bagaimana mutu dalam pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hasil perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi perahu *fiberglass* 3 GT dengan metode *job order costing*.

II. KAJIAN TEORI

Perusahaan Manufaktur

Istilah Manufaktur berasal dari kata Latin *manu factum* yang artinya dibuat dengan tangan. Manufaktur adalah proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik. Dalam pengertian sempit, manufaktur adalah proses mengkonversikan bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang membutuhkan energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut. Berikutnya Andri dalam Aprilianti dan Jibrail (2020:126) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha

yang memiliki aktivitas pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi lalu dijual kepada konsumen.

Biaya Produksi

Harnanto (2017:28) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk meliputi, biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Purbosari (2019: 28) juga menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya, berikutnya Mulyadi (2015:14) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan dijual.

Purbosari (2019:29) menjelaskan mengenai macam-macam biaya produksi sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi (Mardiasmo 2012:45). Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang di masukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi (Siregar 2013:29). Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi (Riwayadi 2014: 48).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi (Mulyadi 2012:14). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan (Ahmad dan Wasilah 2012:226). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses pro-

duksi untuk menghasilkan produk jadi (Salman 2013:26).

3. Biaya *overhead pabrik*

Biaya *overhead pabrik* adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi (Mulyadi 2012:14). Biaya *overhead pabrik* adalah biaya prosukai yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Salman 2013:26). Berdasarkan pengertian biaya *overhead pabrik* diatas dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead pabrik* adalah semua biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan produksi.

Rumus untuk perhitungan biaya produksi dengan metode *job order costing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**biaya bahan baku + biaya
tenaga kerja langsung + biaya
*overhead pabrik***

Harga Pokok Produksi

Siregar (2014:28) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi ba-

rang jadi. Dunia dan Abdullah (2012:42) juga menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Berikutnya Purbosari (2019:31) menyatakan harga pokok produksi merupakan suatu dasar didalam menentukan perhitungan laba kotor suatu perusahaan. Harga pokok produksi meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi baik dan tepat yang siap untuk dijual atau dipakai. Secara umum harga pokok produksi dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, adapun biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*. Untuk membentuk harga pokok produksi dibutuhkan berbagai informasi mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi karena biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi. Informasi harga pokok produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan, yaitu sebagai pedoman bagi pihak manajemen dalam rangka menentukan harga jual yang mampu bersaing dipasaran.

Bustami dan Nurlela (2013:49) juga menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah

kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Rumus untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$\text{Total biaya produksi} + \text{Saldo awal persediaan barang} - \text{Saldo akhir persediaan barang}$$

Job Order Costing

Mulyadi (2016:35) menyatakan bahwa *job order costing* merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan

Karakteristik metode *job order costing*, pengumpulan biaya dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan meliputi berdasarkan (Mulyadi 2016:38) yaitu:

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus golongan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan ter-

tentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan di muka.

- e) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Kerangka Berpikir

Kerangka pikir digunakan untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan yang ada atau digunakan dalam penelitian ini. Tahapan ini dimulai dari datang ke lokasi penelitian yaitu Cv. Cipta Karya Sejati untuk mengumpulkan data yang diperlukan:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini bertempat di Cv. Cipta Karya Sejati dengan beralamat di Jl. Raya Rum RT.001/RW.001, Kelurahan Rum Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. kemudian waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 september sampai dengan tanggal 20 Oktober tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numeric atau angka yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio, dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang diteliti berupa hasil wawancara dengan karyawan yang dianggap memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti mengenai data yang diperlukan berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada dan sudah diolah oleh pihak ketiga secara berkala (time series) untuk melihat objek penelitian selama satu periode tertentu

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2015:204) berpendapat bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam observasi, peneliti akan melihat kegiatan sehari-hari dalam proses kerja sebagai sumber penelitian. Dan Abdullah (2018:47) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu juga melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya Yanti (2020:17) mengatakan bahwa dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data dari file-file, dokumen atau arsip yang diperoleh langsung dari perusahaan yang dapat dijadikan pedoman, acuan dan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017:28).

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir (Bustami dan Nurlela 2013:49).

Metode *job order costing* (harga pokok pesanan) adalah salah satu metode pengumpulan atau penentuan harga produksi yang mana proses produksinya ditentukan berdasarkan pesanan. (Sugiyono dalam Abdullah 2018:31).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data yang digunakan adalah Analisis data kuantitatif yang merupakan analisis dengan merinci dan menjelaskan secara rinci terkait dengan data penelitian dalam bentuk angka. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu (1)Menghitung biaya produksi dengan metode *job order costing* dengan rumus meliputi:

$$\text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik}$$

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya *overhead* pabrik

(2) Menghitung harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total biaya produksi} + \text{Saldo awal persediaan barang} - \text{Saldo akhir persediaan barang}$$

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi lapangan ditemukan bahwa dalam satu tahun produksi yaitu pada tahun 2021. Cv. Cipta Karya Sejati menerima pesana pembuatan perahu fiberglass sebanyak 44 unit, dalam proses pembuatannya dibutuhkan karyawan sebanyak 15 orang dan dibagi menjadi tiga kelompok. Kemudian pembahasan dari hasil penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

Menghitung Biaya Produksi

Dari hasil penelitian diatas untuk menghitung biaya produksi maka data yang dibutuhkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku

Perhitungan bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Banyaknya	Total Biaya
1.	Kayu	Rp. 60.000,00	17 lembar	Rp.1.020.000,00
2.	Kain fiber; • Kain mat 300 • Kain mat 400 • Kain rofin	Rp. 38.000,00 Rp. 38.000,00 Rp. 38.000,00	35 kg 35 kg 35 kg	Rp. 1.330.000,00 Rp. 1.330.000,00 Rp. 1.330.000,00
3.	Minyak fiber (katalis)	Rp. 60.000,00	250 kg	Rp.15.000.000,00
4.	Cat Pigmen	Rp. 120.000,00	7 kg	Rp. 840.000,00
5.	Resin (Pengeras)	Rp.1.000.000,00	5 liter	Rp. 5.000.000,00
6.	Herosil	Rp. 100.000,00	5 kg	Rp. 500.000,00
7.	Mirror	Rp. 25.000,00	½ kg	Rp. 12.500,00
8.	Paku(5 cm dan 3 cm)	Rp. 15.000,00	½ kg	Rp. 7.500,00
9.	Palu (Martelu)	Rp. 57.000,00	3 buah	Rp. 171.000,00
10.	Dumpul	Rp. 15.000,00	100 kg	Rp. 1.500.000,00
11.	Kuas (rool dan kuas tangan)	Rp. 15.000,00	12 buah	Rp. 180.000,00
12.	Spidol	Rp. 5.000,00	3 buah	Rp. 15.000,00
13.	Amplas	Rp. 20.000,00	10 buah	Rp. 200.000,00
14.	Meter	Rp. 15.000,00	1 buah	Rp. 15.000,00
15.	Mesin bor	Rp. 200.000,00	2 buah	Rp. 400.000,00
16.	Gergaji kayu	Rp. 70.000,00	3 buah	Rp. 210.000,00
Jumlah biaya bahan baku				Rp.29.061.000,00

Sumber, Laporan Keuangan Cv. Cipta Karya Sejati, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa per satu unit perahu fiberglass sebesar Rp.29.061.000,00.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada Cv. Cipta Karya Sejati adalah biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan pada saat membuat pesanan 44 unit perahu dengan memiliki sistem gaji berdasarkan pesanan proyek.

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Jumlah karyawan	Upah karyawan
1.	Kelompok A	5 orang	Rp. 70.000.000,00
2.	Kelompok B	5 orang	Rp. 70.000.000,00
3.	Kelompok C	5 orang	Rp. 70.000.000,00
Jumlah biaya tenaga		15 orang	Rp. 210.000.000,00

kerja langsung		
-----------------------	--	--

Sumber. Cv. Cipta Karya Sejati, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diketahui bahwa untuk upah karyawan diterima setelah selesai pembuatan perahu fiberglass sebesar Rp.70.000.000,00 dibagi dengan jumlah 5 orang karyawan maka per orang mendapatkan upah sebesar Rp.14.000.000,00 dan secara keseluruhan upah kerja dalam sekali pesananan sebesar Rp.210.000.000,00.

Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Biaya perbulan	Total pertahun
1.	Biaya listrik dan Air	Rp.1.130.000,00	Rp. 13.560.000,00
2.	Biaya lain-lain	Rp. 625.000,00	Rp. 7.500.000,00

Jumlah	Rp.21. 060.000,00
---------------	-------------------

Sumber. Cv. Cipta Karya Sejati, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut biaya *overhead* pabrik pada Cv. Cipta Karya Sejati meliputi biaya listrik dan air, dalam menentukan biaya listrik dan air dalam proses produksi perahu, perusahaan menyisihkan sebagian biaya untuk pembayaran listriknya. Perusahaan memperkirakan biaya listrik setiap bulannya sebesar Rp.1.130.000,00 dan di kalikan dengan 12 bulan maka biaya listrik dalam setahun sebesar Rp. 13.560.000,00. Untuk Biaya lain-lain, dalam menentukan biaya lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi perahu, perusahaan hanya melakukan perkiraan yaitu sebesar Rp.625.000,00 dalam setahun untuk penerimaan pembuatan perahu fiberglass dalam 1 kali pesanan proyek, dan dikalikan 12 bulan maka biaya lain-lain sebesar Rp.7.500.000,00.

Selanjutnya untuk menentukan biaya produksi dengan metode *job order costing* yang perlu dilihat yaitu jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*

No	Keterangan	Total biaya
1.	Biaya bahan baku	Rp. 29.061.000,00

2.	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.210.000.000,00
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 21. 060.000,00
Jumlah biaya produksi		Rp. 260.121.000,00

Sumber. Cv. Cipta Karya Sejati, 2021

Dari tabel 4.4 diatas dapat diperhitungkan biaya produksi menggunakan rumus dengan metode *job order costing* dibawah ini:

$$\text{biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik}$$

$$\text{Rp. 29.061.000,00} + \text{Rp. 210.000.000,00} + \text{Rp. 21. 060.000,00} = \text{Rp.260.121.000,00}$$

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa untuk menentukan biaya produksi dalam memproduksi 44 unit perahu fiberglass Cv. Cipta Karya Sejati memerlukan biaya sebesar Rp.260.121.000,00.

Menghitung Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yang perlu dilihat yaitu total biaya produksi, Saldo awal persediaan barang dan Saldo akhir persediaan barang, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total biaya produksi	Rp. 260.121.000,00.
2.	Saldo awal persediaan barang	Rp. 300.000.000,00
3.	Saldo akhir persediaan barang	Rp. 50.000.000,00

Total harga pokok produksi	Rp. 510.121.000,00
-----------------------------------	---------------------------

Sumber. Cv. Cipta Karya Sejati 2021

Dari tabel 4.5 diatas dapat diperhitungkan biaya produksi menggunakan rumus dengan metode *job order costing* dibawah ini:

**total biaya produksi + saldo awal
persediaan barang - saldo akhir
persediaan barang**

Rp.239.861.000,00 + Rp.100.000.000,00 -
Rp.50.000.000,00 = Rp.510.121.000,00.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh Cv. Cipta Karya Sejati dengan metode *job order costing* yaitu sebesar Rp.510.121.000,00.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perhitungan biaya produksi dengan metode *job order costing* pada Cv Cipta Karya Sejati. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Cv. Cipta Karya Sejati yang dihitung dengan metode *job order costing* diketahui sebesar Rp.260.121.000,00 untuk 44 unit perahu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi sesuai dengan pesanan sehingga terdapat peningkatan pada perusahaan bahwa setelah dihitung menggunakan metode *job order costing* perusahaan mengalami keuntungan karena makin banyak orang melakukan pesanan maka perusahaan mengalami keuntungan dan

semakin kecil orang melakukan pesanan maka perusahaan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan penelitian Cristie dan Champa-ca (2016), yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan perhitungan yang masih sederhana sehingga banyak unsur-unsur yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. (2) Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada Cv Cipta Karya Sejati. Harga pokok produksi pada Cv. Cipta Karya Sejati yang dihitung dengan metode *job order costing* diketahui sebesar Rp.510.121.000,00 ditahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin banyak pesanan yang diterima maka keuntungannya semakin besar, dan semakin kecil pesannya berarti semakin kecil keuntungannya, hasil penelitian ini sama dengan penelitian Riska Putri Sekar Tunjung Sari (2016), yang menyatakan bahwa setelah melakukan analisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *job order costing* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Cv. Dharma Putra Mandiri sesuai dengan metode *job order costing*, akan tetapi sedikit perbedaan yang terletak pada perhitungan harga pokok produksi pada perusahaanya.

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan hasil penelitian tentang analisis perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada Cv. Cipta Karya Sejati. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan biaya produksi dengan metode *job order costing* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang dibebankan kepada konsumen. Biaya produksi akan mempengaruhi penetapan harga jual produk, karena dengan menentukan biaya produksi di atas harga pokok produksi maka akan menutupi beban produksi sehingga kerugian akan ditekankan seminim mungkin oleh perusahaan. Jadi hasil analisis dapat diketahui bahwa untuk menentukan biaya produksi dalam memproduksi 44 unit perahu *fiberglass* dengan metode *job order costing* pada Cv. Cipta Karya Sejati memerlukan biaya sebesar Rp.260.121.000,00. Dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* sebesar Rp.510.121.000,00. Metode *job order costing* diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk menghitung biaya produksi dan harga pokok produksi untuk setiap barang yang dibuat sehingga dapat menentukan harga

jual yang menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Adapun saran sebagai berikut: (1) Diharapkan proses produksi ke depannya perusahaan lebih memperhatikan biaya-biaya yang ada dengan tujuan untuk memudahkan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* (Universitas islam negeri sumatra utara).
- Aprilianti, dkk. (2020). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada cv. Sumber mas paving.
- Astari, Y. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Holistic Production Dengan Metode *Job Order Costing* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Cristie, O.T.P., & Champaca, M. (2016). Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *job order costing* sebagai dasar penetapan harga jual (Studi Kasus Pada Harry Handmade

- Shoes Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb, 2(2).
- Handayani, E. S., Winarni, W., Akiah, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing) Pada Rafi Jaya Mebel (Rjm) Suak Temenggung. *Research I Accounting Journal (Raj)*, 1(1), 187-195.
- Hermanto, B. (2016). Perhitungan harga pokok pesanan (job order costing) produk "brkt number plate k56" pada pt.rachmat perdana adhimetal. *Jurnal penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 53-62.
- Karang, M. K., & Spebagyo, A.S. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada Usaha Saka Domdem Sablon Malang (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Majojo. (2018). Kemampuan dan kemandirian keuangan daerah dalam mendukung otonomi daerah kota tidore kepulauan (2013-2017).
- Mangintiu, A.C., Iiat,V.,&Runtu, T.R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penerapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donust Bakery Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Rist Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Nofrida, H. (2017). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing) Pada Mebel R.Dika Lubuklinggau.
- Nst, M. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Pada Industri Tahu Di Kota Medan.
- Pardi, P., & Afriantoni, A. Fabrikasi kapal fiberglass sebagai bahan alternative pengganti kapal kayu untuk meningkatkan produktifitas nelayan di perairan bengkalis. *KAPAL: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan teknologi kelautan*, 14(2), 53-57.
- Pelealu, A. J., Manoppo, W.S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 6(002).
- Purbosari, R. (2019). Analisis Perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing untuk menetapkan harga pokok produksi pada PT. Catur Putra Surya Di Surabaya (doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Rohman, S. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada PT. Cipta Mitra Bersama.
- Sari, R. P. S. T. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing. *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.

- Tarek, G., Tampi, D. L., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 7(001), 42-49.
- Vitalogi, V., Taufiq, A.B., & Lestari, R.M.E. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT. I-I-Won Apparel Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(4)
- Yanti, W. (2020). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada PT. Duta Palma Nusantara Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Yarpu, N.D.S. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV.Mekar Baru (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Raiborn, A Cecily dan Kinney R Michael <https://www.kumpulanpengertian.com//2020/30/pengertian-harga-pokok-produksi-menurut+para+ahli>. (diakses pada hari jumat tanggal 2 April 2021, pukul 16.58 WIT)